

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan/atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, agama, moral, fisik, dan motorik.²

¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edukasia, 2009), 10.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual, Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Dalam Al-qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجْلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا أَفْأَ نَشُرُوا
 وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّمُوا فَمَقْسَمًا لَكُمْ وَعَلَىٰ أَعْنَاقِكُمْ فَمَا نَفَرْنَا مِنْكُمْ إِنَّا كَانُوا عَنْكُمْ حَافِظِينَ وَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الْمُؤْمِنُونَ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Setiap anak dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya lahir dengan keadaan fitrah. Demikian pernyataan Rasulullah Saw ketika beliau menjelaskan keadaan manusia saat pertama kali dilahirkan, dalam hal ini beliau bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R. Bukhari)⁴

³ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya surat Al-Mujadilah ayat 11*, (Jakarta: Darus Sunah, 2002), 543

⁴ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al I'tisaho Cahaya Umat, 2015), 4.

Dari Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa, Allah menciptakan anak dalam keadaan fitrah dan orang tua yang sangat berperan penting dalam menentukan agama dan mengajarkan pendidikan utama pada anak sebelum masuk lembaga pendidikan TK, PAUD maupun RA.

Sederhananya konsep PAUD adalah konsep pendidikan yang ingin menawarkan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan karakteristik perilaku anak usia dini. Sesuai dengan hadits Nabi sebagai berikut:

أَطْبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat” (H.R. Bukhori).⁵

Hadits tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*Long life education*” atau pendidikan seumur hidup. Kehidupan di dunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar, sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir.

Pendidikan ini menekankan pada suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberingan rangsangan pendidikan untuk

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 64.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Salah satunya Perkembangan motorik, perkembangan ini merupakan unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh dengan kematangan saraf dan otot. Terutama pada perkembangan motorik kasar dan halus. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat.

B. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.⁶

Karena motorik “*motor*” menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan di sini bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, kaki, tungkai) melalui

⁶ Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Litera, 2008), 10.

alat gerak tubuh (otot, dan rangka). Tetapi gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Perkembangan motorik halus yang paling awal merupakan jari – jari tangan yang tidak menggenggam lagi pada bayi umur tiga bulan. Bila motorik kasar dikontrol dengan otot besar maka motorik halus digerakan oleh otot halus. Dalam kesehariannya, gerakan motorik halus dapat ditemui pada anak. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi sekelompok otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat – alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja.⁷

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian – bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot – otot kecil saja, karena

⁷ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.2019) , 57.

tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.⁸

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok – balok menjadi suatu bangunan.⁹

Zulkifli menjelaskan yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling

⁸ Lolita Indraswari, “ Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik Di Taman Kanak – Kanak Pembina Agama”, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No,1, (Agustus 2012), 3.

⁹ Mursyid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 11-12.

menunjang, saling melengkapi, dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.¹⁰

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.¹¹ Pengendalian gerak ini merupakan perkembangan refleksi kegiatan anak pada waktu lahir. Apabila perkembangan tersebut belum terjadi maka anak akan tidak berdaya. Dari kondisi ketidakberdayaan tersebut perkembangan motorik anak akan berkembang cepat pada usia 4-5 tahun. Pada usia ini pengendalian gerak yang terjadi adalah gerakan kasar yang melibatkan gerakan seluruh badan yang kemudian akan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia yaitu perkembangan pengendalian koordinasi yang lebih kompleks. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak tersebut disebut perkembangan motorik.

Corbin berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Perubahan kemampuan gerak tersebut akan berjalan mencapai

¹⁰ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Litera,2008), 11.

¹¹ Hurlock, *Perkembangan Jilid 1. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & muslichah Zarkasih*. (Jakarta: Erlangga, 1978), 150.

kematangan sesuai dengan tahap perkembangannya dan berkesinambungan.¹²

Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.¹³ Otot kasar atau otot besar merupakan otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar misalnya, berjalan, berlari, melompat, melempar, menaiki, dan mendaki. Otot halus terjadi karena adanya koordinasi otot-otot kecil yang digunakan untuk gerakan bagian tubuh tertentu atau bagian tubuh yang spesifik

¹² Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005), 47- 48.

¹³ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 51.

misalnya, menulis, menggenggam, meremas, melipat, dan memegang. Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan.

Keterampilan Motorik pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Dengan kata lain setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.¹⁴

Dari pengertian perkembangan motorik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak melalui otot kasar dan otot halus pada manusia/individu sejak dilahirkan sampai usia dewasa yang mana gerakan tersebut bermula dari sederhana menjadi lebih kompleks dan matang seiring bertambahnya usia. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik dalam penelitian ini peneliti mengambil keterampilan motorik halus yang merupakan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata.

¹⁴ Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edukasia, 2009), 22.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik adalah sebagai berikut:

- a. Gizi. Anak yang masih berusia balita apabila kurang asupan makanan bergizi dapat menghambat perkembangan motoriknya. Karena pada masa balita anak membutuhkan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Dengan makanan yang bergizi tubuh anak akan sehat, tidak lemas sehingga perkembangan motorik anak tidak terhambat.
- b. Status Kesehatan. Anak yang tubuhnya sehat perkembangan motoriknya akan berkembang baik, karena anak usia dini merupakan masa-masa aktif untuk bergerak mengembangkan keterampilannya. Apabila anak usia dini kesehatannya kurang akan menghambat motoriknya.
- c. Gerakan-gerakan yang sesuai dengan masa perkembangannya. Stimulasi perkembangan gerak pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan dari anak tersebut. Misalnya, apabila anak yang masih berusia 6 bulan sudah diajari duduk dan berjalan hal ini dapat menghambat

perkembangan fisik anak yaitu anak bias menjadi bongkok. Karena tulang belakang anak belum mampu menahan berat badan. Jadi gerakan-gerakan yang dilakukan anak sebaiknya disesuaikan dengan masa pertumbuhannya.

Menurut Soetjiningsih, motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan unruk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Peningkatan keterampilan motorik halus di PAUD/TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik disekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan.¹⁵

Al-Qur'an menyatakan tentang hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Dalam agama muslim manusia hendaknya mencegah dari perbuatan durhaka, dikarenakan jari jemari akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-qiamah ayat 3-4 yang berbunyi

أَيْحَسِبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعُ عِضَامَهُ (۳) بَلْ قَادِرِينَ عَلَا
أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ (۴)

¹⁵ Herpita Siburian, "Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK ST. Antonius-2", *Jurnal Handayani (JH)*, Vol. 6, No.1 (Desember 2016), 100.

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna. (QS. Al- Qiamah ayat 3-4).¹⁶

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pada keterampilan halus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam kehidupan anak. keterampilan motorik halus juga diajarkan dalam sekolah Taman Kanak-kanak, pendidik memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.

3. Teori Tentang Perkembangan Motorik Halus :

- a. Harlock, Motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contoh: kemampuan mencoret akan semakin terarah dan memiliki bentuk bila sering dilatih,

¹⁶ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya surat Al-qiyamah ayat 3-4*, (Surabaya: Karya Agung, 2015), 623.

menyusun balok akan menunjukkan bentuk bermakna dengan keluasaan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.

- b. Sumantari, motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁷
- c. Trube, pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancing.¹⁸
- d. Bambang Sujiono, menyatakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, mengguting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukan kelereng

¹⁷ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2013), 143.

¹⁸ Sri Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 20014), 2.

ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.¹⁹

- e. Suyanto, perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.²⁰
- f. Suyadi, perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.²¹

¹⁹ Bambang Sujiono. dkk, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2013), 111.

²⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2013), 50.

²¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 69.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

4. Perkembangan Motorik Halus anak usia dini

Perkembangan merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ -organ tubuh arah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemampuan fungsinya masing – masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan dan gerak apabila disatukan menjadi perkembangan gerak, berarti suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia dimana secara bertahap dan bersinambungan gerakan individu meningkatkan keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah

penampilan ketrampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik dan pada akhirnya menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) dalam kehidupan normal.²²

Perkembangan merupakan perubahan dari keadaan sesuatu ke keadaan yang lain. Namun pada istilah pertumbuhan dititik beratkan pada perubahan fisik, sedangkan istilah perkembangan lebih menekankan pada perubahan psikis. Sedangkan istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat – sifat yang khas mengenai gejala psikologik yang nampak. Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan sifat dan ciri – ciri yang baru.²³

Fase perkembangan ialah tahapan – tahapan atau periode maupun masa rentang kehidupan manusia yang ditandai berdasarkan ciri-ciri maupun pola-pola perilaku tertentu. Walaupun tiap-tiap anak memiliki waktu perkembangan yang berbeda-beda dilihat secara umum, tetapi terdapat tanda dan ciri- ciri perkembangan hampir sama antara mereka.²⁴

²² Encep Sudirjo. Muhamad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang: UPI Sumedang, 2018), 5.

²³ Achmad Afandi , *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* , (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2019) , 10.

²⁴ Achmad Afandi , *Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik* , (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2019) , 14.

Ada beberapa pembagian masa – masa perkembangan yaitu :

- a. Masa Neonatus Perkembangan motorik halus pada masa ini dimulai dengan adanya kemampuan untuk mengikuti garis tengah bila kita memberikan respon terhadap gerakan jari atau tangan.
- b. Masa Bayi
 - 1) (28 hari – 1 tahun) Perkembangan motorik halus pada masa ini adalah dapat melakukan hal seperti memegang suatu objek dari sisi ke sisi, mencoba memegang dan memasukan benda ke dalam mulut. Memegang benda tapi terlepas, memperhatikan tangan dan kaki. Memegang benda dengan kedua tangan, serta menahan benda ditangan walaupun sebentar.
 - 2) Usia 4 – 8 bulan Perkembangan motorik halus pada usia ini adalah sudah mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang, mengeksplorasi benda yang sedang dipegang. mengambil objek dengan tangan tertangkup, mampu menahan benda dikedua tangan secara simultan. Menggunakan bahu dan tangan sebagai satu kesatuan serta memindahkan objek dari satu tangan ke tangan yang lain.

3) Usia 8 – 12 bulan Perkembangan motorik halus pada ini adalah mencari atau meraih benda kecil bila diberi kubus mampu memindahkan, mengambil, memegang, dengan telunjuk dan ibu jari, membenturkannya, serta meletakkan benda atau kubus ketempatnya.

c. Masa Anak (1 – 2 tahun)

Perkembangan motorik halus pada usia ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam menyusun atau membuat menara pada kubus.

d. Masa Pra sekolah

Masa perkembangan motorik halus dapat dilihat pada anak, yaitu mampu memiliki kemampuan menggoyangkan jari – jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan, menggunakan tanganya bermain, menempatkan objek kedalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, serta membuat coretan datar kertas.²⁵

²⁵ Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medik, 2008), 19-20.

Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Karena itu, anak akan mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang motorik halus dan kasar, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.²⁶

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu adalah sebagai berikut:

- a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti. Seperti anak senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat

²⁶ Martinis Yamin. Dkk, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 134-137.

berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- c) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar.
- d) Anak sudah dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- e) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).²⁷

Dari uraian diatas, bahwa perkembangan suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia dimana secara bertahap dan bersinambungan gerakan individu meningkatkan keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan ketrampilan gerak yang kompleks terorganisasi dengan baik dan tahapan – tahapan atau periode maupun masa rentang kehidupan manusia yang ditandai berdasarkan ciri-ciri maupun pola-pola perilaku tertentu.

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1979),

5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai.

- a. Di usia 5 tahun, anak mengalami peningkatan terhadap koordinasi motoriknya sehingga lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- b. Pada usia 6 tahun yaitu pada masa usia akhir kanak-kanak, anak telah belajar bagaimana cara menggunakan pensil dengan benar, sehingga mereka menggunakan jari-jemarinya dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.²⁸

Menurut Slamet Suyanto Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat dari kemampuan anak untuk memegang benda²⁹ Disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan

²⁸ Muhammad Riza, Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di PAUD Nadila Kec. Bebesen kab.Aceh Tengah, *Jurnal As-Salam*, vol 2, No 3, (2018), 46.

²⁹ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:UNY, 2005), 50.

motorik halus dapat dilihat dari kemampuan memegang. Menurut Sujiono koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur.³⁰ Sesuai pendapat tersebut maka memilih sebuah obyek kemudian mengaturnya melalui gerakan-gerakan yang sesuai antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

6. Tujuan Perkembangan Motorik Halus.

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 5-6 tahun adalah anak:

- a. Mampu mengembangkkn kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

³⁰ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik Edisi 1 Cetakan 2.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 75.

- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Melatih mengkoordinasikan ketepatan, ketelitian, kecepatan tanpa gerakan mata.
- e. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus secara khusus.³¹

Berdasarkan hal tersebut perkembangan motorik pada anak sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Disamping itu, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan anak³²

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Tujuan keterampilan motorik halus adalah anak dapat mengembangkan sistem saraf yang melibatkan adanya gerakan otot-otot kecil untuk keterampilan motorik halus gerak kedua tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, ketepatan dan

³¹ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005), 146.

³² Aghnaita, "Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 2 , 2017, 225.

ketelitian penglihatan pada saat seorang guru menjelaskan serta bertujuan melatih penguasaan emosi anak, karena dalam membuat hasil karya sangat menguras emosi dan pada dasarnya egosentris anak sangat tinggi. Maka melakukan gerakan halus sebagai latihan persiapan untuk menulis dan meningkatkan keterampilan pada pengembangan motorik halus anak.

7. Fungsi pengembangan keterampilan Motorik Halus

Fungsi motorik halus sangat berpengaruh dalam kegiatan sosial maupun pribadi anak. anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri.

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus ialah :

- a. Keterampilan bersosialisasi antar teman.
- b. Memperkenalkan gerakan jari tangan seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda – benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- c. Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan dengan gerakan tangan.
- d. Keterampilan mengatur penguasaan emosi.

- e. Keterampilan dalam berbagai aktivitas kegiatan yang memungkinkan adanya pengembangan keterampilan motorik halus.³³

Menurut Hurlock (1996) perkembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus yang dipaparkan oleh Hurlock terhadap perkembangan individu memiliki fungsi :

- 1) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat – alat main.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- 3) Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia kelas awal-awal

³³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* , (Jakarta: Erlangga, 1978), 163.

sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan berbaris-baris.

- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringger* (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.³⁴

Fungsi motorik halus pada dasarnya sudah ada sejak anak lahir dan berkembang secara bertahap. Kendati faktor bawaan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan. Dengan kata lain, meski anak lahir normal dan tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah ketrampilan tersebut hingga dapat berkembang lebih baik.³⁵ Fungsi pengembangan keterampilan motorik

³⁴ Herdina Indrjati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2016), 32-33.

³⁵ Femi Olivia, *Merangsang Otak Anak dengan Corat -coret*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo , 2011) , 4.

halus suatu bentuk keterampilan yang melibatkan adanya koordinasi kematangan otot-otot kecil jari-jemari tangan serta mata bermanfaat untuk mendukung aspek bahasa, kognitif maupun sosial emosionalnya. Misal dalam berbagai kegiatan, seperti mewarnai, meronce, maupun melipat kertas, secara otomatis kemampuan anak dalam berpikir akan muncul. Hal tersebut dapat memacu peningkatan pada perkembangan motorik halus anak.

Dari uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa motorik halus anak ini akan menjadi dasar kemampuan yang sensitif anak terhadap gejala-gejala yang melingkupi kehidupan anak baik masa anak maupun setelah dewasa yang berkaitan dengan ketelitian berkarya. Mereka akan mudah dan cepat tanggap terhadap apa yang terjadi pada lingkungan sekelilingnya, sehingga mereka akan terampil menyesuaikan diri dalam merespon gejalanya.

8. Kegiatan Perkembangan Motorik Halus

perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5 tahun adalah:

- a) Mewarnai dengan garis-garis
- b) Menulis nama depan
- c) Membangun menara setinggi 12 kotak

- d) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari;
dan
- e) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.³⁶

Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2009 yaitu:

- a) Menggambar sesuai gagasannya
- b) Meniru bentuk
- c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d) Menggunakan alat tulis dengan benar
- e) Menggunting sesuai dengan pola
- f) Menempel gambar dengan tepat; dan
- g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Perkembangan motorik halus anak usia 6 tahun adalah:

- a) Ketangkasan terbentuk dengan baik
- b) Mampu membedakan tangan kanan dari tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain

³⁶ Iva Noorlaila, *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 58-59)

- c) Memegang pensil, sikat atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk
- d) Menggambar manusia yang dapat dikenali terdiri dari kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh
- e) Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Mengatakan apa yang akan digambar sebelum memulainya
- f) Dapat menyalin lingkaran, silang, dan persegi empat; dan
(g) Dapat menyalin huruf-huruf besar seperti V, T, H, O, X.³⁷

Sesuai dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: Dapat memegang pensil atau krayon menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk. Ketika anak dapat memegang krayon dengan benar maka saat mewarnai sebuah gambar ataupun kertas hasil yang diperoleh juga akan semakin bagus dan rapi. Membuat obyek gambar dengan lebih detail dan bisa dikenali. Obyek yang dimaksud disini dapat berupa orang, hewan atau benda misalnya rumah yang

³⁷ M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 195.

digambar oleh anak sudah ditambahkan dengan hal-hal kecil yang ada pada obyek yang digambar.

9. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak sangat penting. Karena suksesnya perkembangan anak tersebut menjadi landasan bagi perkembangan pada aspek yang lain. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan cara menstimulasi melalui program pengembangan motorik halus. Beberapa stimulasi atau program pengembangan motorik halus diantaranya:

- a. Memberikan kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motorik, agar tidak mengalami kelambatan perkembangan.
- b. Memberikan kesempatan seluas – luasnya agar ia bisa menguasai keterampilan motoriknya.
- c. Memberikan contoh yang baik, karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, si kecil perlu mendapat contoh (model) yang tepat dan baik.
- d. Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal.

- e. Menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) yang bisa memantau perkembangan motorik anak secara praktis, untuk melihat apakah anak berkembang sesuai dengan tahapanya atau tidak. Selain kegiatan diatas anak – anak juga bisa meningkatkan motorik halusnya dengan menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu – batu, dedaunan, benda – benda kecil lainnya dan bermain permainan diluar ruangan seperti bermain kelereng, dakon dan kelereng.³⁸

Praptiningrum menuturkan bahwa alat yang mampu digunakan untuk motorik halus adalah :

- 1) Daun, kertas, bola kain untuk diremas dan dirobek
- 2) Cat air, untuk mengecat dengan jari atau kuas
- 3) Lem untuk menempel biji – bijian
- 4) Gunting, untuk meggunting kertas, kain, dan karton
- 5) Meronce, untuk melatih jari – jari anak
- 6) Papan kancing, tali, atau reselting untuk berlatih mengancing. Dan menalikan sepatu.³⁹

³⁸ Herdina Indrjati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2016), 34 -36.

³⁹ Dewi Ratih Rapisia, *Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : CV.Budi Utama, 2019), 52-53.

Selain stimulasi diatas orang tua atau pendidik dapat melakukan beberapa program pembelajaran motorik halus anak usia dini sebagai berikut :

- (1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/ kanan, miring kiri/ kanan, dan lingkaran.
- (2) Menjiplak bentuk.
- (3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- (4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- (5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.⁴⁰
- (6) Bermain Puzzle.
- (7) Menyusun balok.
- (8) Memasukan benda ke dalam lubang sesuai dengan bentuknya .
- (9) Melipat kertas, serta
- (10) Menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.⁴¹

⁴⁰ Helmawati, Mengenal dan Memahami PAUD, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 98.

⁴¹ Richard Decarpio, Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah,(jakarta: Diva Press, 2013) , hlm 20.

Dapat peneliti simpulkan bahwa program pengembangan motorik halus ini melatih dan mengajak anak untuk mau mencoba sendiri agar anak mampu memahami apa yang dicoba, memperbaiki sesuatu jika ia salah, dan mampu berkreasi dengan lebih baik lagi.

10. Prinsip dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Pendidik anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik lainnya. Ada dua hal yang seyogyanya tidak dilupakan oleh pendidik adalah pertama pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak, kedua bila anak tanpa bebas bergerak, tanpa menjelajahi lingkungan, tanpa bermain anak akan kurang tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Maka kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

b. Belajar melalui bermain

Upaya menstimulasi anak usia dini hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

c. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan pendidik dalam kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan fisik harus diciptakan menarik, sehingga anak merasa betah, aman, nyaman dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

e. Tema

Apabila kegiatan dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, menarik minat anak.

Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi;
2. Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

- 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentam secara psikologis
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang

- 3) Anak belajar melalui interaksi social dengan orang dewasa dan anak-anak lain
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual

Selain itu juga, agar perkembangan motorik halus anak optimal, anak harus :

- 1) Memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus.
- 2) Di beri kesempatan untuk belajar.
- 3) Diberi bimbingan dan model yang baik untuk di tiru.
- 4) Didampingi saat bermain, sehingga dapat diberikan contoh menggunakan motorik halusnya.
- 5) Diberi dukungan bila mengalami kesulitan.
- 6) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya.
- 7) Tidak terlalu banyak menuntut diluar batas kemampuan anak.

11. Stimulasi Pengembangan keterampilan Motorik Halus

Pemberian stimulasi hendaknya diberikan pada suasana yang mengembirakan maupun menyenangkan. Benyamin Bloom menyatakan bahwa gerakan kematangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan dari gerakan yang kaku sampai gerakan yang luwes. Dari teori Dave ini yang memberikan pijakan pemberian stimulasi bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak. Dave mengembangkan teori Bloom mengklasifikasikan lima kategori psikomotorik, mulai tingkat yang paling rendah hingga pada tingkat yang paling tinggi, diantaranya:

1. Imitation (Peniruan)

Imitation adalah Melakukan suatu gerakan yang telah didapatkan sebelumnya. Pemberian stimulasi dilakukan dengan melihat ataupun mendengarkan

2. Manipulation (pengguna konsep)

Manipulation adalah Kemampuan untuk memahami suatu kejadian atau hubungan ketika melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.

3. Presition (Ketelitian)

Presition adalah Gerak yang dilakukan untuk menemukan ketelitian akan suatu obyek. Pemberian stimulasi dengan melatih berjalan mundur, zigzag, dan lain-lain.⁴²

4. Articulation (Perangkaian)

Articulation adalah Gerak yang dilakukan secara berkesinambungan dan kombinasi. Membutuhkan koordinasi secara tepat dan teliti antar anggota tubuh, saraf, dan mata. Stimulasi diberikan untuk mencapai kemampuan motorik meronce, mencocok, menulis, menganyam, origami, dan lain sebagainya.

5. Naturalization (kewajaran/ kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.⁴³ Pemberian stimulasi dengan mendemonstrasikan saraf, pikiran, mata, jari-jemari tangan. Selain itu, bentuk stimulasi yang dapat dilakukan bermain crayon, plastisin, origami, menjiplak, kolase, mencocok, menggunting, dan lain-lain.

⁴² Fina Surya Anggraini, *Perkembangan Motorik AUD Teori dan Aplikasinya* (Surabaya: Kurnia Group Publishing, 2016), 77

⁴³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Media Grup, 2008), 101.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Keterampilan motorik halus perlu dikembangkan agar perkembangannya dapat berjalan optimal, dalam menunjang perkembangan keterampilan motorik pemberian stimulasi secara bertahap perlu dilakukan. Pemberian stimulasi melalui beberapa kegiatan harus memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menunjang perkembangan perkembangan motorik halus, dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

12. Tahapan Pengajaran Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Tahapan pengajaran yang dikemukakan Samsudin sebagai berikut:

a) Latihan Pemanasan

Pemanasan bertujuan membuat anak rileks terlebih dahulu sebelum anak siap melakukan aktivitas pembelajaran. Kegiatan pemanasan biasanya dilakukan dengan mengajak anak bernyanyi, ataupun olahraga sederhana yang nantinya diharapkan anak menjadi semangat untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran melipat kertas.

b) Latihan inti

Bertujuan meningkatkan keterampilan intelektual, sosial, emosional anak, karena dalam kegiatan melipat kertas diperlukan

adanya keterampilan sosial, agar anak dapat saling berkomunikasi ketika menunjukkan hasil karya lipatan kertas yang telah berhasil mereka selesaikan. Kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran anak dalam melipat kertas yang membutuhkan ketelitian untuk menghasilkan lipatan kertas dengan hasil yang benar dan rapi. Kegiatan melipat juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dimana saat kegiatan melipat koordinasi antara jari-jemari tangan dan mata saling berkesinambungan.⁴⁴

c) Latihan penenangan

Penenangan bertujuan untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Anak dipersilahkan memberikan hiasan pada hasil lipatannya jika pembelajaran melipat selesai. Kemudian anak dipersilahkan untuk menempelkan hasil karya pada kertas yang telah disediakan.⁴⁵

Berdasarkan indikator pengembangan keterampilan motorik halus yang dikemukakan oleh sumantri diatas. Peneliti menginginkan kegiatan seni origami sederhana sesuai dengan tahapan secara bertahap yang telah dirancang untuk pengembangan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di PAUD Arrohman

⁴⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 39.

⁴⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 40.

Kec.Patia-Pandeglang. Nantinya anak dikatakan dapat berkembang jika anak dapat mengkoordinasikan mata dan jari-jemari tangan, mata dan tangan dalam kegiatan seni origami dengan hasil yang tepat dan rapi.

C. Kegiatan Melipat Kertas (Origami)

a. Pengertian Origami

Menurut salah seorang seniman *origami* yang berasal dari Kanada, Josep Wu, *origami* sebagai kegiatan yang sangat dekat dengan anak. Sebagian di antara model *origami* sangat sesuai dengan dunia anak, oleh karena itu, anak juga sangat menyukai adanya kegiatan origami. Aktivitas *origami* memberikan manfaat positif bagi anak, maka tiap orang tidak akan melewatkan aktivitas ini sebagai sarana bermain anak, karena semua anak sangat menyukai kegiatan origami dari segi warna dan juga bentuknya. Manfaat kegiatan berorigami bagi anak adalah mereka mampu belajar meniru, berkreativitas, berimajinasi dan lain sebagainya.

Origami merupakan salah satu produk budaya masyarakat Jepang yang sangat dikenal di seluruh dunia. Kata Origami, berasal dari kata *Ori* yang berarti melipat dan *Kami* yang berarti kertas sehingga origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Bahan yang digunakan untuk membuat kesenian origami adalah sebuah

kertas berukuran segi empat sama sisi yang nantinya dapat dilipat menjadi bentuk yang diinginkan. Seiring dengan perkembangan jaman, seni origami kemudian semakin berkembang tidak hanya menggunakan selembar kertas berukuran segi empat, akan tetapi dipadukan dengan ukuran kertas lainnya.⁴⁶

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, segi empat, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan.⁴⁷

b. Tujuan Origami

Adapun tujuan dari kegiatan melipat kertas (origami) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih konsentrasi dan ingatan anak;
- b. Melatih pengamatan;
- c. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis;

⁴⁶ Zaki Ainul Fadli. dkk, "Brainstorming Dini Dengan Origami Untuk Anak-anak" *Jurnal Harmoni*, Vol. 2, No. 1 (Juli 2018), 9.

⁴⁷ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi, 2005), 97.

- d. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi;
- e. Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata, dan keterampilan tangan;
- f. Memupuk perasaan estetika;
- g. Memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian⁴⁸

c. Manfaat Origami

Dari referensi lain dijelaskan oleh Astri Damayanti mengatakan manfaat origami yaitu:

- a) Anak belajar konsep dan istilah matematika geometri
- b) Meningkatkan ketrampilan motorik halus anak
- c) Anak belajar mengenai ukuran dan bentuk
- d) Belajar mengikuti instruksi yang runut
- e) Mengembangkan pemikiran yang logis
- f) Latihan konsentrasi untuk anak⁴⁹

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan melipat kertas pada anak PAUD tidak hanya melatih otot-otot halus, akan tetapi anak juga dapat belajar mengenai ukuran bentuk, melatih konsentrasi, sehingga pada kegiatan bermain dengan seni origami ini melatih semua aspek kecerdasan yang

⁴⁸ Sri Setiani, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 19.

⁴⁹ Astir Damayanti, *Origami for kids2*, (Jakarta: buah hati, 2012), 1.

anak miliki. Pembelajaran seni origami semacam ini Menurut Dan Josep Wu memang sangat dekat dengan anak-anak, dan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

- a) Anak belajar meniru/mengikuti arahan. Apabila anak dapat mengikuti tahap demi tahap dalam melipat dengan baik, maka sebenarnya anak itu telah belajar bagaimana cara mengikuti petunjuk dan arahan dari orangtua atau guru. Hal ini lah yang mendasari bahwa anak telah belajar dengan cara meniru.
- b) Anak belajar berkeaktivitas. Origami pada dasarnya adalah dunia kreativitas. Banyak model-model origami baik model tradisional maupun modern. Anak- anak dapat memilih sesuai dengan apa yang dia suka. Seiring berjalannya waktu, apabila anak sudah mahir melipat anak akan membuat lipatan sesuai dengan gagasannya. Hal ini berarti anak belajar berkreasi untuk menghasilkan sesuatu.
- c) Anak belajar berimajinasi. Seorang anak akan belajar berimajinasi melalui origami, apabila anak telah mencoba berkreasi dengan sesuatu bentuk yang baru tanpa meniru atau mengikuti arahan dari guru atau orangtua.

- d) Anak belajar berkarya. Origami adalah seni melipat kertas, sehingga ketika seorang anak membuat origami berarti ia telah belajar berkarya (seni). Seni di sini bisa diartikan dalam dua hal, yakni pertama seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya, prosesnya pada setiap tahapan), yang kedua adalah modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni. Hasil karya origami jelas dapat dimasukkan dalam seni visual (visual art).⁵⁰
- e) Anak belajar membuat mainan sendiri. Banyak model bentuk origami yang dapat untuk mainan anak seperti bentuk katak lompat, topi, kapal, dan pesawat. Anak dapat membuat sendiri mainan itu dengan selembar kerta untuk mainan sendiri maupun dengan temannya.⁵¹
- f) Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah Matematika geometri, karena pada saat bunda atau seseorang guru menerangkan origami akan sering

⁵⁰ Maya Hiray, *Kreasi Origami Favorit*. (Jakarta: Kawan Pustaka , 2010), 8.

⁵¹ Atik Mulyati, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta", (skripsi jurusan Progam Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 37.

menggunakan istilah matematika geometri contohnya: garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segi tiga, dll.⁵²

Dari uraian diatas, maka manfaat origami sangat berdampak luas, dari meniru, berkreaitivitas, berimajinasi, berkarya, membuat mainan sendiri, dan semakin akrab dengan oistilah matematika geometri, Itu semua sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menjadi lebih baik.

a. Pembelajaran keterampilan motorik halus melalui melipat kertas (origami)

Pendidik anak usia dini dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak TK supaya menggunakan peraga yang ukurannya lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh anak. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.

⁵² Endang Sugiarti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Tk Sabila Kota Bandar Lampung " (Skripsi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016) ,35.

- b. Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh anak hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
- c. Bila anak sudah selesai membuat bentuk lipatan, anak diberi reward atau pujian dan diberi kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.⁵³

Menurut Winarni dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus anak melalui origami dimana kemampuan melipat dan mengikuti petunjuk guru dari data awal yang bisa 4 anak dengan meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 13 anak pada siklus II. Pada aspek ketangkasan melipat kertas menjadi bentuk origami dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 14 anak pada siklus II. Sedangkan pada aspek kerapihan setiap lipatan dari data

⁵³ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak SD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi, 2005),108.

awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 14 anak pada siklus II.⁵⁴

D. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai mengembangkan keterampilan motorik halus melalui seni origami diantaranya:

Pertama, Skripsi Yusnani (2017)⁵⁵ yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat” Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian adalah di kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) sebanyak 20 siswa, yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I peserta didik yang Berkembang sangat baik mempunyai nilai persentase 30%, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran khususnya melipat kertas origami. Berdasarkan siklus II peningkatan yang bertambah dan dapat

⁵⁴ Winarni, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami”. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* , Vol. 2, No. 3, (September 2010),183-187.

⁵⁵ Skripsi, Yusnani, “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat”, (skripsi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), 86.

dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan melipat kertas origami dapat Mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Mekar Jaya Kecamatan Bengkunt Belimbing Pesisir Barat.

Dari urain penelitian yang dilakukan oleh Yusnani dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan kegiatan melipat kertas Origami. Tetapi perkembangannya berbeda karena penelitian yang dilakukan Yusnani untuk Mengembangkan Kreativitas Anak, sedangkan peneliti untuk Mengembangkan Motorik Halus.

Kedua, Skripsi Ririn Arifah (2014)⁵⁶ yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul” penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah 21 siswa, yang dilakukan dalam dua siklus, anak yang berkembang sangat baik pada tindakan siklus

⁵⁶ Skripsi, Ririn Arifah, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul”, (skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 57.

1 mencapai 19,05% atau peningkatannya dari sebelum tindakan ke tindakan siklus 1 mencapai 30,16%. Kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik pada tindakan siklus 2 adalah 80,95% atau peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 71,43%. Berdasarkan hasil kegiatan teknik mozaik, maka kemampuan motorik halus anak kelompok A di ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul, dapat dikatakan meningkat dengan baik. Selain hasil yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat pada semangat dan antusias anak-anak selama kegiatan berlangsung.

Dari uraian penelitian yang dilakukan Ririn Arifah dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama Mengembangkan Motorik Halus. Tetapi kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan Ririn Arifah menggunakan kegiatan Teknik Mozaik, sedangkan kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah kegiatan Seni Origami.

Ketiga, Skripsi Yunita Wirawati Aisyah (2018)⁵⁷ yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui

⁵⁷ Skripsi, Yunita Wirawati Aisyah, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung Dan Lingkaran Di Kelompok A.1 Ra Ma’arif Kecandran Salatiga”, (skripsi Program

Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung Dan Lingkaran Di Kelompok A.1 RA Ma'arif Kecandran Salatiga” penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini kelompok A.1 berjumlah 24 siswa, yang dilakukan dalam dua siklus, hal ini dapat dibuktikan dari hasil prosentase keberhasilan kelas pada Pra Siklus adalah 0%, Siklus I menjadi 46%, dan Siklus II meningkat menjadi 85%. Selisih peningkatan nilai pada Pra Siklus ke Siklus I adalah 46%, dan selisih Siklus I ke Siklus II adalah 39%, dengan meningkatnya prosentase nilai kegiatan menggunting pola garis untuk mengembangkan fisik motorik halus anak RA Ma'arif Kecandran dinyatakan berhasil.

Dari uraian penelitian yang dilakukan Yunita Wirawati Aisyah dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama Mengembangkan Motorik Halus. Tetapi kegiatan yang dilakukan berbeda karena penelitian yang dilakukan Yunita Wirawati Aisyah menggunakan kegiatan melalui Meggunting pola garis, miring, lengkung, dan lingkaran, sedangkan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah kegiatan Seni Origami.

Keempat, Skripsi Suryani (2016)⁵⁸ yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Playdough Di Paud Al-Ikhlas Sayang sayang Cakranegara Tahun Pelajaran 2014-2015” penelitian ini menggunakan metode Kualititaif, subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 siswa, Pada penelitian ini menggunakan tahapan pengembangan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain playdough. Rancangan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap pengembangan yaitu, tahap pengembangan I, tahap pengembangan II dan tahap pengembangan III, setiap tahapan pengembangan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, penerapan dan refleksi kegiatan hasil pengembangan yang telah dilakukan. Berdasarkan rekapitulasi data pada tahap pengembangan I capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui bermain playdough mencapai rata-rata nilai 51,91 %. Sedangkan pada tahap pengembangan II capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui bermain playdough lebih meningkat dengan hasil nilai rata-rata 71,2 %, hal ini menunjukkan perubahan terhadap perkembangan motorik halus anak,

⁵⁸ Skripsi, Suryani, “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Playdough Di Paud Al-Ikhlas Sayangsayang Cakranegara”, (skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2016), 61

dan pada tahap pengembangan III capain perkembangan anak memenuhi indikator kinerja yaitu dengan hasil nilai rata-rata mencapai 80,15%.

Dari uraian penelitian yang dilakukan Suryani dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama Mengembangkan Motorik Halus. Tetapi kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan Suryani menggunakan kegiatan bermain palydough, sedangkan kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah kegiatan Seni Origami.